

BAB I

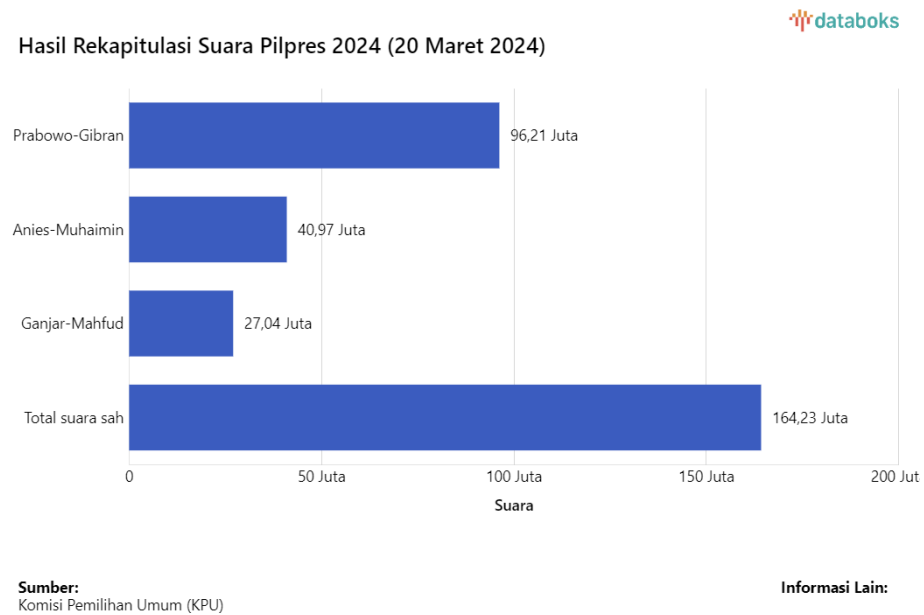
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pemerintahan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan negara melalui mekanisme perwakilan disebut demokrasi. Dalam sistem ini, rakyat memiliki peran penting dengan mengirimkan wakil-wakil mereka untuk menjalankan urusan pemerintahan atas nama kepentingan masyarakat.. Salah satu bentuk demokrasi adalah diselenggarakannya Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilu merupakan sebuah mekanisme terhadap menentukan wakil-wakil rakyat untuk masuk ke dalam sistem pemerintahan. Para wakil terpilih ini memiliki tanggung jawab untuk menjadi penyambung lidah masyarakat dan menjalankan kepercayaan yang diberikan rakyat dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bersama. Dalam konteks yang lebih luas, pemilu mencerminkan penerapan nilai-nilai demokrasi dimana hak-hak rakyat dijunjung tinggi, termasuk kebebasan mengemukakan pendapat, kesetaraan di berbagai aspek, serta keadilan yang wajib ditegakkan oleh setiap pejabat negara yang terpilih.[1]. Pemilu di Indonesia memiliki beberapa wujud yaitu Pemilu Presiden dan Wakil Presiden untuk memilih pemimpin negara periode 5 tahun, Pemilu Anggota DPR untuk memilih wakil rakyat di lembaga legislatif pusat, Pemilu Anggota DPD untuk memilih wakil daerah di lembaga legislatif pusat, Rakyat di daerah memiliki kesempatan untuk memilih wakil mereka di badan legislatif melalui pemilihan DPRD di level provinsi, kabupaten/kota. Masyarakat dapat menentukan pemimpin eksekutif daerah mereka melalui Pilkada, dimana untuk tingkat provinsi memilih Gubernur beserta wakilnya, sementara di tingkat kabupaten/kota memilih Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/Wakil Walikota. Sementara itu, untuk pemilihan pemimpin tertinggi negara, Indonesia mengadakan Pilpres yang diselenggarakan rutin setiap lima tahun.[2].

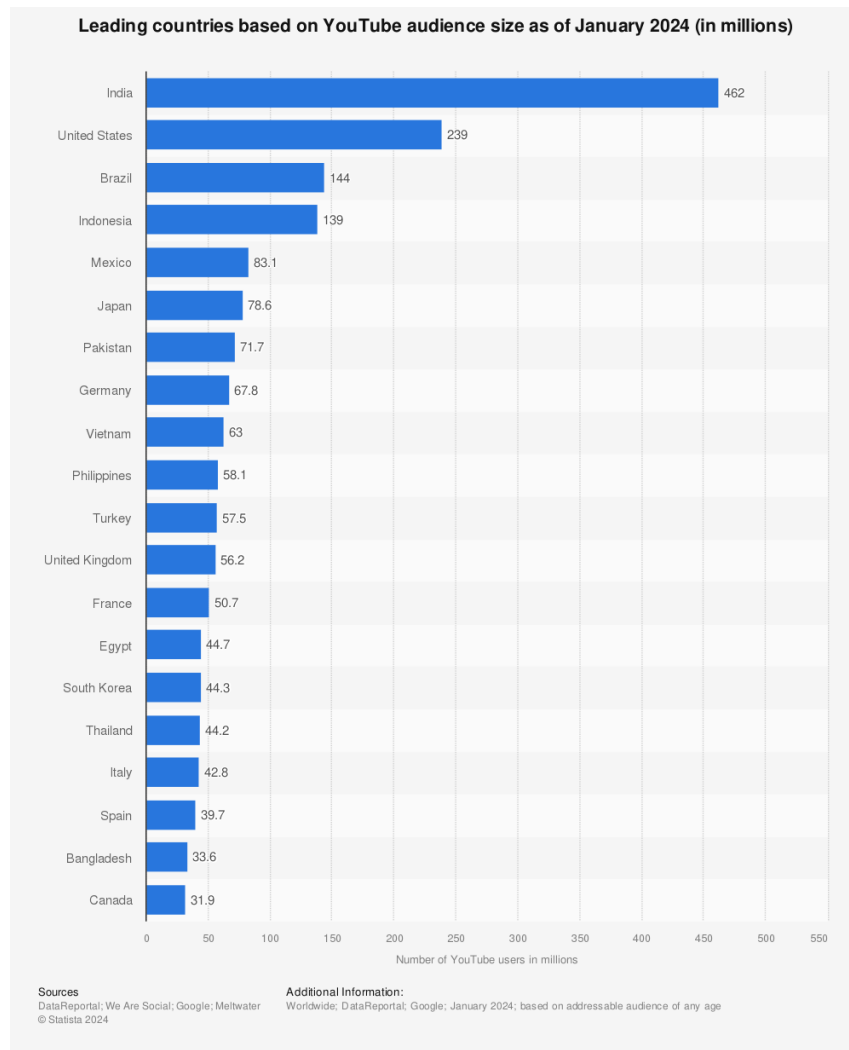
Pilpres 2024 merupakan agenda politik terbesar di Indonesia yang diselenggarakan lima tahun sekali untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden periode 2024-2029. Pilpres 2024 berlangsung di tengah dinamika politik dan ekonomi nasional serta diikuti oleh sejumlah capres dan cawapres dari partai politik maupun jalur perseorangan yang menawarkan visi-misi serta program kerja masing-masing. Seluruh proses mulai dari pendaftaran bakal capres-cawapres, Seluruh rangkaian proses pemilihan, mulai dari tahap kampanye, pengambilan suara, sampai penghitungan akhir suara berada di bawah tanggung jawab KPU. Sebagai lembaga penyelenggara yang bersifat mandiri, KPU menjalankan tugasnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan Pilpres sesuai prinsip-prinsip pemilu yang demokratis, yakni dilakukan secara langsung oleh rakyat, bersifat umum, memberikan kebebasan memilih, menjaga kerahasiaan pilihan, serta menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan.[1].

Kemeriahan dan antusiasme masyarakat terkait Pilpres 2024 bukan saja terlihat di dunia nyata, namun juga dalam ranah digital melalui berbagai media sosial seperti Youtube. Ruang digital yang sangat terbuka dan kompleks untuk diawasi membuat semua orang bebas berpendapat atau memberikan pandangan tentang hasil Pilpres 2024. Di masa yang serba digital, media sosial menjadi platform yang sangat populer yang mana akhirnya banyak memunculkan opini masyarakat termasuk opini positif atau netral namun juga negatif[3].



Gambar 1.1 Total Perolehan Suara Pilpres 2024

Diketahui bahwa hasil perolehan suara pilpres 2024 yang terlampir pada Gambar 1.1 data yang didapat peneliti dari databoks.katadata.co.id menunjukkan bahwa total suara sah adalah sebesar 164,227,475 suara kemudian pasangan dengan nomor urut 2 unggul dengan perolehan presentase suara sebesar 58,59% (96,214,691 juta). Ini menunjukkan bahwa pasangan dengan nomor urut 2 yaitu Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka lebih unggul daripada pasangan nomor urut 1 Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar yang memperoleh presentase suara sebesar 24,95% (40,971,906 juta) dan disusul pasangan nomor urut 3 Ganjar Pranowo – Mahfud MD dengan perolehan presentase suara sebesar 16,46% (27,040,878 juta). Hasil tersebut penting untuk diikuti dengan sikap saling menghargai dan menjaga kebersamaan demi kepentingan masyarakat yang lebih luas, sehingga dapat mencegah terjadinya perpecahan yang berpotensi mengganggu kestabilan politik di tanah air. [4].



Gambar 1.2 Jumlah pengguna media sosial Youtube secara global

Kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi telah menggeser kebiasaan masyarakat dalam menyampaikan pandangan mereka melalui platform digital Youtube[5]. Data yang diperoleh peneliti bersumber dari statistica.com pada Gambar 1.2 per bulan Januari 2024, negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 dari ranking 20 negara pengguna aplikasi media sosial Youtube terbanyak dengan 139 juta pengguna aktif. Hal ini

menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan media sosial Youtube.

Pilpres 2024 menjadi peristiwa politik yang menarik perhatian masyarakat dan memicu perbincangan luas di berbagai platform digital, termasuk Youtube. Salah satu momen penting dalam Pilpres adalah pidato kemenangan Prabowo Subianto yang disiarkan melalui kanal Youtube KompasTV. Pidato ini mendapatkan respons beragam dari masyarakat, mulai dari dukungan hingga kritik, yang tercermin dalam komentar-komentar di Youtube. Dengan besarnya jumlah pengguna Youtube di Indonesia, analisis sentimen terhadap komentar pidato ini menjadi relevan dengan memahami opini publik secara lebih mendalam.

Dengan uraian diatas, Analisis sentimen merupakan teknik yang menggabungkan data mining dan text mining dengan menganalisis opini, serta emosi seseorang terhadap suatu topik, layanan, produk, individu, atau suatu peristiwa. Dengan metode ini, dapat diketahui mengenai suatu teks terdapat sentimen positif, negatif, atau netral. Namun, dalam penerapannya, analisis sentimen tidak sekadar mengklasifikasikan sentimen, tetapi juga memahami konteks serta elemen yang menjadi fokus utama opini publik[6]. Berbagai algoritma dapat dipakai untuk analisis sentimen, salah satunya adalah Naïve Bayes. Algoritma ini dipilih karena kesederhanaan dan efisiensinya dalam memproses dataset besar dengan cepat. Perihal asumsi independensi fiturnya kadang kalanya tidak sepenuhnya akurat, *Naïve Bayes* tetap memperoleh hasil yang baik untuk banyak aplikasi klasifikasi *text*[7].

Dalam penelitian yang berjudul “Komparasi Algoritma Klasifikasi Berbasis *Particle Swarm Optimization (PSO)* ditemukan penggunaan algoritma *Naïve Bayes* dioptimasi dengan *PSO* berhasil menunjukkan peningkatan akurasi sebesar 15,11% dibandingkan dengan *Naive Bayes* standar. Selain itu, metode ini juga mengungguli performa algoritma *Support Vector Machine* optimasi *PSO* mempunyai selisih peningkatan akurasi 1,74% dibandingkan *Support Vector Machine* standar. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan *PSO* pada *Naïve Bayes* terbukti efektif

perihal meningkatkan tingkat akurasi[8]. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan serupa dengan mengkombinasikan *Naïve Bayes* dan PSO untuk mengoptimalkan akurasi dalam analisis sentimen..

Hasil Pilpres 2024 yang diumumkan pada Maret 2024 memicu perbincangan luas di masyarakat, terutama di media sosial seperti YouTube. Pidato kemenangan Prabowo Subianto menjadi sorotan, dengan komentar yang mencerminkan beragam opini publik, baik positif, negatif, maupun netral. Untuk memahami sentimen masyarakat secara sistematis, penelitian ini menerapkan algoritma *Naïve Bayes* yang menggunakan optimasi PSO, mengingat efektivitasnya dalam klasifikasi teks. Dengan analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai persepsi publik pasca hasil Pilpres 2024 serta berkontribusi pada pengembangan metode analisis sentimen. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dalam skripsi berjudul “**Analisis Sentimen Komentar YouTube Pidato Kemenangan Prabowo Subianto Menggunakan Naïve Bayes Optimasi Particle Swarm Optimization.**”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan jumlah pengguna media sosial Youtube yang sangat besar di Indonesia, mencapai 149 juta pada Januari 2024, platform ini menjadi sarana yang berpengaruh dalam membentuk opini dan tren publik yang dipengaruhi oleh sentimen tertentu dari para penggunanya. Sementara itu, belum diketahui kinerja algoritma *Naïve Bayes* dan PSO dalam menganalisis sentimen terhadap pidato pertama Prabowo Subianto setelah hasil pemilihan presiden 2024 yang ditayangkan di kanal KompasTV yang mempunyai durasi 17,1 menit, dimana analisis sentimen tersebut dapat memberikan gambaran representatif tentang opini dan pemikiran publik terhadap pidato tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan, berikut adalah pertanyaan yang diajukan peneliti :

- a. Bagaimana kinerja algoritma *Naïve Bayes* sebelum dilakukan optimasi dengan menggunakan algoritma *Particle Swarm Optimization* terhadap Pidato Pertama Prabowo Usai Dinyatakan Menang Pilpres 2024?
- b. Bagaimana kinerja algoritma *Naïve Bayes* setelah dilakukan optimasi dengan menggunakan algoritma *Particle Swarm Optimization* pada Pidato Pertama Prabowo Usai Dinyatakan Menang Pilpres 2024?

1.4 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, merujuk sejumlah batasan permasalahan mencakup poin-poin berikut:

- a. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Naïve Bayes Classifier* berbasis *Particle Swarm Optimization*.
- b. Data yang digunakan dari komentar youtube Pidato Pertama Prabowo Usai Dinyatakan Menang Pilpres 2024 pada kanal Kompastv dari tanggal 20 Maret 2024 sampai 3 April 2024 berjumlah 4035 data.
- c. Sentimen yang diterapkan adalah sentimen positif, negatif dan netral.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui kinerja algoritma *Naïve Bayes* sebelum di optimasi dengan menggunakan *Particle Swarm Optimization* pada analisis sentimen.
- b. Mengetahui kinerja algoritma *Naïve Bayes* yang telah di optimasi dengan menggunakan *Particle Swarm Optimization* pada analisis sentimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai sentimen masyarakat terhadap pidato pertama Prabowo Subianto pasca hasil pemilihan umum presiden 2024.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi maupun pembanding dalam penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi baru serta pengalaman dan keterampilan dalam mengatasi suatu permasalahan.